

Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Investasi, Inflasi, dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Delapan Negara ASEAN Periode 2008-2015

Ilmiddina Afifah, Firman Rosjadi Djoemadi, Mintarti Ariani

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya

ilmiddinaafifah@gmail.com

Intisari - Pertumbuhan ekonomi 8 negara ASEAN dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh keterbukaan perdagangan, investasi, inflasi, dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi 8 negara ASEAN periode 2008-2015. Untuk mengetahui hipotesis penelitian digunakan model ekonometrika dengan metode OLS (Ordinary Least Square), yang diestimasi dengan menggunakan program Eviews 6. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel keterbukaan perdagangan, investasi, inflasi serta angkatan kerja berdasarkan hasil uji bersama-sama, semua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 8 negara ASEAN pada taraf signifikansi 5% dengan probabilitas 0.000020. Sedangkan secara individu, variabel keterbukaan perdagangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien 0.010085. Variabel investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien -0.079034. Variabel inflasi dan variabel angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan masing-masing koefisien sebesar 0.142221 dan 2.032047.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Keterbukaan Perdagangan, Investasi, Inflasi, Angkatan Kerja.

Abstract - *The economic growth of 8 ASEAN countries is influenced by various factors. The main purpose of this research is to analyze the influence of Trade Openness, Investment, Inflation, and Labor Force to Economic Growth of 8 ASEAN countries for period 2008-2015. To prove the research hypothesis used model of econometric with method of OLS (Ordinary Least Square), estimated by using Eviews version 6. From result of analysis can be concluded that the variables of Trade Openness, Investment, Inflation and Labor Force based on result of test simultaneously, all variables simultaneously have a significant affect to Economic Growth of 8 ASEAN countries at a significance level of 5% with a probability of 0.000020. While individually, the variable of Trade Openness has positive and insignificant effect on Economic Growth with coefficient 0.010085. Investment variable has negative and insignificant effect on economic growth with coefficient of -0.079034. Inflation variable and Labor Force variable have positive and significant influence to Economic Growth with each coefficient of 0.142221 and 2.032047.*

Keywords: Economic Growth, Trade Openness, Investment, Inflation, Labor Force.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang serta merupakan fenomena penting. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan dalam perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai target ekonomi dan keberhasilan perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Negara yang mampu memaksimalkan faktor pendorong maka akan lebih mudah dalam mencapai pertumbuhan ekonominya begitu juga sebaliknya, negara yang tidak mampu meminimalkan faktor penghambat maka akan lebih sulit untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi 8 negara ASEAN mengalami fluktuatif antara tahun 2008-2015, serta dampak krisis ekonomi di AS bersifat negatif pada beberapa negara ASEAN.

Beberapa organisasi internasional seperti *World Trade Organization* (WTO), *International Monetary Fund* (IMF), dan *World Bank* terus-menerus mengarahkan (terutama pada negara berkembang) untuk mempercepat proses liberalisasi perdagangan guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Tahir dan Azid, 2015). Pada era globalisasi ini, hubungan antara negara di dunia semakin erat yang mengakibatkan batas-batas administrasi menjadi tipis dimana hubungan antar negara meliputi hubungan ekonomi baik perdagangan dan keuangan, politik dan sosial budaya. Oleh karena itu, perekonomian pada saat ini menganut pada perekonomian terbuka dimana setiap negara akan melakukan perdagangan antar negara atau perdagangan internasional. Keterbukaan perdagangan suatu negara yang semakin aktif pada negara lain, maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Berdasarkan penelitian Tahir dan Azid (2015) pada 50 negara berkembang periode 1990-2009, penentu lain pertumbuhan ekonomi, seperti investasi, inflasi,

angkatan kerja, dan stabilitas makroekonomi, juga sama pentingnya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Beberapa aspek tersebut juga mempengaruhi fluktuatifnya pertumbuhan ekonomi. Dimana investasi merupakan fungsi dari pertumbuhan ekonomi dan pergerakan keduanya saling mempengaruhi. Tingginya nilai investasi memungkinkan suatu negara untuk lebih meningkatkan produktivitas kerja yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasilnya juga mengungkapkan bahwa investasi dalam negeri telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan dalam konteks negara-negara berkembang.

Begitupula dengan hubungan tingkat inflasi dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari pernyataan Tahir dan Azid (2015). Tingkat inflasi yang rendah pada suatu negara menunjukkan lingkungan perekonomiannya lebih stabil sehingga berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi. Namun jika tingkat inflasinya mengalami fluktuatif (mudah berubah-ubah), maka akan semakin mempersulit atau memperlambat kenaikan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sementara itu, angkatan kerja suatu negara akan sangat berpengaruh pada seberapa besar tingkat sumber daya manusia (SDM) negara tersebut. Dimana negara yang mampu mengelola sumberdaya angkatan kerjanya menjadi tenaga kerja produktif maka akan mempercepat pertumbuhan ekonomi, begitu juga sebaliknya.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Tahir dan Azid (2015) dengan variabel keterbukaan perdagangan, investasi, pendidikan, tenaga kerja serta inflasi pada 50 negara berkembang. Penelitian Tahir dan Azid (2015) menggunakan lingkup global negara-negara berkembang di dunia. Hasil penelitian Tahir dan Azid (2015) menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap GDP, dengan 1 variabel yang signifikan dan beberapa variabel lainnya tidak signifikan. Negara ASEAN memiliki karakteristik yang berbeda dengan negara berkembang dalam lingkup global. Negara maju serta negara berkembang juga tercakup dalam ASEAN ini. Sehingga menyebabkan variasi data menjadi lebih besar dan menarik untuk diteliti lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal (*causal research*). Menurut Kuncoro (2013) penelitian kausal mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) disamping mengukur kekuatan hubungannya.

Lingkup penelitian ini menggunakan data sekunder berdasarkan data panel dari periode 2008 – 2015. Penelitian ini menggunakan sampel 8 negara anggota ASEAN, seperti: Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, dan Kamboja.

Aras skala rasio yang digunakan pada tingkat signifikansi pada alfa 5%. Model dasar yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$grGDP_{it} = b_0 + b_1OPEN_{it} + b_2INV_{it} + b_3INF_{it} + b_4LAB_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

grGDP = Pertumbuhan PDB Riil Per Kapita	LAB	= Angkatan Kerja
OPEN = Keterbukaan Perdagangan (<i>Openness Trade</i>)	b_0	= Konstanta Regresi
INV = Investasi	b_1, b_2, b_3, b_4	= Estimator
INF = Inflasi	e	= <i>Error Term</i>
	i	= Negara
	t	= Tahun

Variabel dependen penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Pertumbuhan GDP riil per kapita). Variabel independen yang digunakan meliputi Keterbukaan Perdagangan (Presentase Ekspor ditambah Impor terhadap GDP), Investasi (Presentase Investasi terhadap GDP), Inflasi (Pertumbuhan Deflator Implisit), dan Angkatan Kerja (Usia Produktif 15-64 Tahun). Penelitian ini menggunakan data panel, yang merupakan gabungan antara data *cross-section* dan *time series*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil analisis regresi 8 negara ASEAN:

Tabel 1
Hasil regresi *common effect, fixed effect, dan random effect*

Panel Data Models ; Dependent Variable: GRGDP Periods: 2008-2015 Total panel (balanced) observations: 64			
Variabel Independen	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
C (Konstanta)	31.44315*** (0.0004)	-134.6851*** (0.0009)	30.95345*** (0.0001)
OPEN	0.012823** (0.0131)	0.010085 (0.6646)	0.012573*** (0.0056)
INV	0.085606 (0.3044)	-0.079034 (0.4040)	0.082709 (0.2474)
INF	0.114537** (0.0279)	0.142221*** (0.0070)	0.112199** (0.0118)
LAB	-0.462179*** (0.0019)	2.032047*** (0.0007)	-0.453293*** (0.0005)
R-Squared	0.241729	0.522578	0.227801
F-Statistic	4.702137 (0.002317)	5.174384 (0.000020)	4.351300 (0.003764)
Chow Test	4.369940 (0.0007) H ₀ ditolak: FE		
Hausman Test		26.935145 (0.0000) H ₀ ditolak: FE	

Sumber: Hasil pengolahan penelitian dengan menggunakan Eviews versi 6

Keterangan:

- *** tingkat signifikan pada $\alpha = 1\%$
- ** tingkat signifikansi pada $\alpha = 5\%$
- * tingkat signifikansi pada $\alpha = 10\%$

Tanpa tanda (*) tidak signifikan pada $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$, $\alpha = 10\%$.

Hasil *Chow Test* pada Tabel 1 menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya model *Fixed Effect* lebih baik daripada model *Common Effect*. Sedangkan hasil dari *Hausman Test* menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya model *Fixed Effect* juga lebih baik daripada model *Random Effect*. Dari hasil kedua uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini didasarkan pada model *Fixed Effect*.

Dari hasil estimasi regresi panel diperoleh nilai probabilitas (F-stat) sebesar $0.000020 < \alpha = 5\%$. Sehingga dapat diartikan ada pengaruh variabel keterbukaan perdagangan, investasi, inflasi, serta angkatan kerja secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi pada $\alpha = 5\%$. Sementara itu, diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.522578. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi pada delapan negara anggota ASEAN sebesar 52.2578%, sedangkan sisanya 47.7422% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 1, variabel Keterbukaan Perdagangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi 8 negara ASEAN. Hal ini dibuktikan melalui hasil estimasi regresi Keterbukaan Perdagangan memiliki koefisien regresi sebesar 0.010085 dengan probabilitas sebesar $0.6646 >$ tingkat signifikan 5%. Diduga karena keterbukaan perdagangan sebagian besar berasal dari faktor eksternal ASEAN (luar ASEAN), dimana ketika perekonomian dunia sedang stabil dan baik maka akan memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Dikarenakan sempat terjadi *shock* pada perekonomian berupa krisis yang melanda AS pada 2009 yang menyebabkan faktor eksternal ini menyeret delapan negara ASEAN kedalam krisis pula. Diduga akibat dari *shock* tersebut membuat ekonomi berfluktuasi yang menyebabkan variasi data menjadi besar, sehingga variabel keterbukaan perdagangan tidak berpengaruh signifikan.

Pada Tabel 1, variabel Investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi 8 negara ASEAN. Hal ini dibuktikan melalui hasil estimasi regresi Investasi memiliki koefisien regresi sebesar -0.079034 dengan

probabilitas sebesar $0.4040 >$ tingkat signifikan 5%. Penyimpangan dari dugaan teoritik diduga terjadi *shock* pada perekonomian berupa krisis, yang diduga akibat dari *shock* tersebut membuat ekonomi berfluktuasi dan menyebabkan variasi data menjadi besar, sehingga variabel investasi tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi delapan negara ASEAN dengan hubungan berlawanan arah. *Shock* akibat guncangan eksternal terjadi karena arus investasi yang masuk ke negara-negara ASEAN sebagian besar berasal dari negara perekonomian besar di luar ASEAN.

Berdasarkan Tabel 1, variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi 8 negara ASEAN. Hal ini dibuktikan melalui hasil estimasi regresi Inflasi memiliki koefisien regresi sebesar 0.142221 dengan probabilitas sebesar $0.0070 > \alpha = 1\%$. Berdasarkan penelitian Pramesthi (2011) inflasi dapat menyebabkan kenaikan produksi, alasannya dalam keadaan inflasi biasanya kenaikan harga barang mendahului kenaikan upah sehingga keuntungan perusahaan naik. Namun apabila laju inflasi cukup tinggi (*hyperinflation*) dapat berakibat sebaliknya. Hasil inflasi dengan hubungan searah terhadap pertumbuhan ekonomi ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi ini masih dalam ukuran normal yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pada Tabel 1, variabel Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi 8 negara ASEAN. Hal ini dibuktikan melalui hasil estimasi regresi Angkatan Kerja memiliki koefisien regresi sebesar 2.032047 dengan probabilitas sebesar $0.0007 > \alpha = 1\%$. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Tahir (2015), Riyat (2012), Ashiddiqi (2011), dan Herawati (2016) yang menyatakan bahwa peningkatan tingkat angkatan kerja berkorelasi positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi tingkat angkatan kerja pada delapan negara ASEAN maka pertumbuhan ekonomi suatu negara akan meningkat pula. Hal ini diduga karena tingkat populasi penduduk yang tinggi pada delapan negara ASEAN (yang didominasi oleh negara berkembang) dimana sebagian besar berada pada usia produktif, sehingga dapat memanfaatkan populasi yang besar tersebut kedalam angkatan kerja yang berkualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis regresi 8 negara ASEAN pendekatan *Fixed Effect Model* adalah model yang paling sesuai menurut hasil dari *Chow Test* dan *Hausman Test* untuk menjelaskan data yang ada. Ditemukan bahwa pengujian koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.522578. Variasi dari variabel-variabel independen sebagai berikut: Keterbukaan Perdagangan, Investasi, Inflasi, dan Angkatan Kerja mampu menjelaskan 52.26% pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Sisanya 47.7422% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian. Tingkat signifikansi 5% pada uji hipotesis didapatkan bahwa variabel keterbukaan perdagangan dan investasi memiliki pengaruh positif serta negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi delapan negara ASEAN. Sementara variabel inflasi dan angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi delapan negara ASEAN.

Beberapa saran dari penelitian ini yaitu lebih memperhatikan angkatan kerja, dimana angkatan kerja memberikan pengaruh yang relatif besar terhadap pertumbuhan ekonomi 8 negara ASEAN pada penelitian ini dibandingkan dengan variabel lainnya. Kebijakan yang sebaiknya dilakukan ialah dengan memaksimalkan banyaknya kuantitas angkatan kerja yang besar tersebut kedalam angkatan kerja yang berkualitas. Hal yang dapat dilakukan antara lain memberi pembekalan sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan formal maupun non formal yang dapat diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta dan juga dibarengi dengan perluasan kesempatan kerja, agar banyaknya populasi angkatan kerja tersebut tidak menjadi pengangguran. Kemudian variabel yang memberikan kontribusi nilai terkecil terhadap pertumbuhan ekonomi 8 negara ASEAN pada penelitian ini adalah investasi. Untuk meningkatkan investasi tersebut, maka seharusnya mengambil kebijakan yang dapat mendorong investor asing maupun lokal untuk melakukan investasi pada delapan negara ASEAN ini. Beberapa hal diantaranya dengan memperhatikan iklim investasi, melakukan

perbaikan infrastruktur fisik, memperhatikan institusi atau birokrasi, dan menjaga stabilitas ekonomi negaranya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashiddiiqi, Sulthoni. 2011. *Pengaruh Keterbukaan Perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Papua (Skripsi)*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Asiyan, Sri. 2013. *Pengaruh PMDN, PMA, dan ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur (Skripsi)*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Fauzan, Alfian Wahyu. 2015. *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013)(Skripsi)*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Herawati, Wahyuni. 2016. *Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1980-2012 (Skripsi)*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Herlambang, T. 2001. *Ekonomi Makro; Teori, Analisa, dan Kebijakan*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi 4. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Mankiw, N. G. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. (4th). Terjemahan: Imam Nurmawan. Editor Yati Sumiharti. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Maulana, Richard. 1992. *Pengantar Makroekonomi*. Edisi 9. Penerbit Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Nip, Ivon Kristin. 2016. *Pengaruh Investasi, Pendidikan, Pertumbuhan Penduduk, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang dan Negara Maju pada 24 Negara Asia Periode 2004-2013 (Skripsi)*. Universitas Surabaya. Surabaya.
- Nopirin. 1990. *Ekonomi Moneter*. Buku dua. Penerbit BPFE. Yogyakarta.

- Octavianingrum, Denty. 2015. *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi 5 Kabupaten/Kota (Skripsi)*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Pramesti, Rovia. 2011. *Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Trenggalek (Skripsi)*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Riyat, Mohammad. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Enam Negara ASEAN Tahun 1990-2009 (Tesis)*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sutawijaya, Adrian. 2012. *Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi terhadap Inflasi di Indonesia (Skripsi)*. Universitas Terbuka. Pangkalpinang.
- Sukirno, S. 1998. *Pengantar Teori Makroekonomi*. (2nd). Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tahir, Muhammad. Azid. 2015. *The Relationship between International Trade Openness and Economic Growth in the Developing Economies*. Volume 8 No. 2 (123-139).
- Widyardoko, Nanang. 2013. *Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Pendugaan Ambang Batas Inflasi di Indonesia (Tesis)*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- <https://www.bps.go.id/>. (diakses 26/03/2017)
- <http://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2011/11/22/166503/banjir-thailand-pengaruh-pertumbuhan-ekonomi>. (diakses 21/03/2017)
- Nizar (2013) <https://www.kemenkeu.go.id/Kajian/laporan-dampak-asean-economic-community-terhadap-sektor-industri-dan-jasa-serta-tenaga-kerja>. (diakses 18/03/2017)
- World Development Indicators. 2017. <http://data.worldbank.org/indicators>, (diakses 06/05/2017).